



IPB Today

Volume 340 Tahun 2020

Ketua Dewan Guru Besar IPB University Meninggal Dunia



Hari ini Jumat, 10 April 2020, warga IPB University merasakan duka yang sangat mendalam atas meninggalnya Prof Dr Ir Muhammad Yusram Massijaya, MS, Ketua Dewan Guru Besar (DGB) IPB University, yang juga dosen di Departemen Hasil Hutan, Fakultas Kehutanan. Prof Yusram meninggal pada 10 April 2020 pukul 05.31 WIB di Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto, Jakarta.

Rektor IPB University, Prof Dr Arif Satria menyatakan rasa duka yang mendalam. "IPB University sangat kehilangan salah satu putra terbaiknya. Almarhum adalah pribadi

yang sangat baik, selalu memberikan pemikiran-pemikiran besar untuk kemajuan institusi. Almarhum telah melahirkan karya-karya inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Semoga ini menjadi amal soleh. Semoga beliau husnul khotimah dan mendapat tempat terbaik di sisi Allah," ungkap Rektor.

Lebih lanjut Rektor mengatakan, "IPB University sudah secara maksimal mengupayakan perawatan almarhum di RSUD Cibinong dan Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto. Tapi Allah berkehendak lain." Rektor pun menghimbau kepada warga IPB University, "Sehubungan dengan hal tersebut, dengan segala hormat dimohon keikhlasan untuk melakukan shalat ghaib di rumah masing-masing untuk mendoakan almarhum. Bagi yang berkeyakinan selain Islam, mohon mendoakan Prof Yusram menurut keyakinannya masing-masing."

Prof Dr Ir Muhammad Yusram Massijaya dilahirkan di Makassar, 24 November 1964. Ia lulus sebagai Sarjana di bidang Teknologi Hasil Hutan, Fakultas Kehutanan IPB University tahun 1987, lulus Magister Ilmu Perakayuan (Wood Science) IPB University pada tahun 1992. Tahun 1997 lulus dengan menyanggah gelar Ph.D (Doktor) di bidang Biomaterial Science (Wood-Based Panels/Bio-Composite), University of Tokyo, Jepang.

Selama perjalanan karirnya, ahli biokomposit ini telah membimbing mahasiswa baik program sarjana, magister maupun doktor, serta banyak berkiprah dalam berbagai penelitian yang terkait pengolahan hasil hutan, teknologi kayu lapis dan kayu lamina, komposit bukan kayu, teknologi lamina, teknologi serat dan komposit, dan lainnya.

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP
Editor : Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout :** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@ipbofficial



@ipbofficial



@ipbuniversity



@ipbuniversity



www.ipb.ac.id

Almarhum Prof. Yusram juga aktif berkiprah di berbagai organisasi profesi diantaranya Ketua Asosiasi Profesor Indonesia (2019–2024) dan Ketua Pengawas Majelis Dewan Guru Besar Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (April 2019-April 2020).

Beberapa buku telah ditulisnya bersama tim diantaranya:

- 1) Merevolusi Revolusi Hijau, Pemikiran Guru Besar IPB (Buku III): Teknologi Pemanfaatan Kayu Berdiameter Kecil;
- 2) Bio-composite Products and Wood Market for Papua New Guinea Wood;
- 3) Development of Adaptation and Mitigation Model in Small Island : Lesson Learnt from Korea – Indonesia Climate Joint Project in Lombok Island;
- 4) Pedoman Pelaksanaan Orasi Ilmiah Guru Besar IPB;
- 5) Setahun Membangun Majelis Dewan Guru Besar Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Sebagai Pemikir Bangsa.

Prof Yusram juga aktif berkiprah dalam menelurkan usulan kebijakan publik berupa rekayasa sosial diantaranya: 1)

Improving added value and small medium enterprises capacity in the utilization of plantation timber for furniture production in Jepara Region of Java, Indonesia; 2) Rencana Strategis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan; 3) Standar Nasional Indonesia tentang kayu dan kayu lapis kayu lapis.

Atas inovasinya, Prof Yusram mendapatkan dua penghargaan dari Rektor IPB University masing-masing sebagai Innovator dan Author pada Tribute to Innovator and Author tahun 2015. Prof Yusram menjabat sebagai Ketua Dewan Guru Besar IPB University sejak tahun 2016. Ia terpilih sebagai Ketua Asosiasi Profesor Indonesia (API) Periode 2019-2024.

Selamat jalan Prof Yusram, jasmu dalam mencerdaskan anak bangsa akan tetap dikenang baik oleh peserta didikmu maupun kolega-kolegamu dan akan menjadi amal soleh yang akan menghantarkanmu ke Surga.



Jika SK Sudah Turun, Minggu Depan Laboratorium di IPB University Siap Uji Spesimen Klinis Suspek COVID-19



Laboratorium milik IPB University akan segera melaksanakan uji laboratorium berbasis real time PCR untuk virus Corona penyebab COVID-19 dari spesimen klinis asal kota dan kabupaten Bogor.

Dekan Fakultas Kedokteran Hewan IPB University, Prof Srihadi Agungpriyono yang menjadi penanggung jawab kegiatan ini berharap uji laboratorium dapat dimulai minggu depan. Uji spesimen klinis akan dilakukan di Laboratorium Satelit Pendukung Pengujian virus SARS-CoV-2 di Pusat Riset Kolaborasi IPB University.

"Saat ini, secara peralatan, teknis dan prosedur kerja sudah siap. Kami sedang menunggu legal aspeknya untuk tingkat kabupaten, kota dan provinsi. Saat ini sudah turun Surat Keputusan (SK) Walikota Bogor. Jika semua sudah kami terima, maka Insya Allah kita akan memulai pekerjaan tersebut," ujarnya.

Laboratorium uji SARS-CoV-2 di IPB University ini terdiri atas tiga laboratorium pendukung. Yaitu Laboratorium Pusat Studi Satwa Primata (PSSP) yang berada di Jalan Lodaya, Laboratorium Collaborative Research Center-Science Techno Park (CRC STP) yang ada di Jalan Taman Kencana dan Laboratorium Terpadu-Satreps di kampus Fakultas Kedokteran Hewan di kampus IPB Dramaga.

Lebih lanjut Prof Srihadi menyampaikan protokol kerja pemeriksaan spesimen klinis yang harus diperhatikan adalah bahwa protokol alur pengujian mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) atau Dinas Kesehatan (Dinkes). Spesimen klinis dalam Virus Transport Medium (VTM) hanya akan

diterima melalui Dinkes kota dan kabupaten. Sampel dari Dinkes tersebut akan dikirimkan di Laboratorium PSSP. Laboratorium ini dipilih sebagai pintu masuk penerimaan spesimen karena selain lokasinya yang strategis juga telah menerapkan standar sistem manajemen biorisiko laboratorium. PSSP memiliki laboratorium BSL 2 yang telah lama mengimplementasikan prosedur keselamatan dan keamanan bekerja dengan bahan biologis berbahaya secara rutin. Di PSSP spesimen akan diekstraksi dan dilanjutkan dengan pengujian dengan real-time RT-PCR. Selain itu pengujian dengan real-time RT-PCR dapat dilakukan juga di Lab CCR-STP di kampus Taman Kencana dan di Lab FKH IPB Kampus Dramaga," imbuhnya.

Tim yang bertugas adalah bagian yang tidak terpisahkan dari Tim Crisis Center COVID-19 IPB University untuk mendukung pemerintah dalam rangka mempercepat pengujian virus SARS-Cov 2, khususnya di daerah Bogor dan sekitarnya. Penilaian risiko pada terhadap aktivitas pengujian, personel, peralatan dan laboratorium yg akan melakukan pemeriksaan telah dilakukan dan kegiatan ini juga telah mendapat persetujuan dari Komisi Biorisiko Pusat Studi Satwa Primata IPB. Sebagai tambahan seperangkat SOP telah dikembangkan oleh koordinator keselamatan hayati (biosafety officer) untuk menjamin keselamatan dan keamanan petugas dan lingkungan dari bahan biologis yg ditangani. Tim juga diperkuat oleh para dokter yang akan mengawal kesehatan dan keselamatan kerja (K3) petugas teknis di laboratorium.

Laboratorium milik IPB University disebut mampu melakukan uji terhadap 120-180 sampel dalam seminggu sehingga dapat mengurangi beban laboratorium kesehatan milik Kemenkes RI dan Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Kapasitas pemeriksaan bisa ditingkatkan menjadi tiga kali lipat apabila menggunakan protokol lain yang sudah disetujui oleh WHO.

"IPB University secara teknis Insya Allah sudah siap dan memenuhi persyaratan sebagai laboratorium pemeriksa corona virus penyebab COVID-19 sesuai Surat Edaran Menteri Kesehatan No. HK.02.01/MENKES/234/2020," tandasnya. **(dh/Zul)**

Fapet IPB University dan HANTER IPB University Kompak Berikan Donasi bagi Mahasiswa



Himpunan Alumni Fakultas Peternakan (HANTER) IPB University melalui Divisi Humas, Sosial dan Beasiswa setiap tahunnya memberikan donasi berupa sembako gratis untuk tenaga kependidikan (tendik) Fakultas Peternakan (Fapet) IPB University dan donasi kepada anak yatim. Tidak hanya itu HANTER IPB University juga memberikan bantuan berupa beasiswa dan kegiatan-kegiatan kemahasiswaan bagi mahasiswa Fapet IPB University.

Dalam kondisi wabah COVID-19 ini, HANTER IPB University tetap memberikan donasi untuk mahasiswa Fapet IPB University yang karena kendala tertentu tidak bisa pulang ke kampung halaman saat IPB menerapkan partially closed down. Donasi dikumpulkan atas kerjasama antara HANTER IPB University dan Fapet IPB University.

Paket donasi diberikan kepada 110 mahasiswa Sarjana (S1) dan 50 mahasiswa Pascasarjana (S2). Tidak hanya itu, donasi juga diberikan kepada staf keamanan di lingkungan IPB University dan tenaga keamanan di kompleks perumahan yang lokasinya tak jauh dari kampus Dramaga seperti kompleks Perumahan Dramaga Cantik.

Paket donasi yang diberikan kepada setiap mahasiswa ini terdiri dari 1 botol handsanitizer kemasan 60 ml, masker medis dan paket sembako berupa 2 kilogram beras, 10

bungkus mie instan, 1 botol saus sambal, 1 kaleng kornet, 3 kaleng ikan sarden, 1 botol kecap, 1 bungkus abon, 1 kilogram gula pasir, 1 liter minyak goreng, 1 kotak teh, 2 strip tablet vitamin C, 1 kilogram telur, 1 botol sabun cair, 1 renceng energen, 1 bungkus wafer dan 2 buah masker kain.

Sementara itu, mahasiswa Pascasarjana Fapet IPB University mendapatkan paket yang terdiri dari 1 botol handsanitizer 60 ml, 2 buah masker kain dan 1 kilogram telur. Paket telur juga disalurkan kepada security Perumahan Dramaga Cantik dan tukang kebun karena pembagian dilakukan di Dramaga Cantik. Paket telur juga dibagikan kepada petugas Unit Keamanan Kampus yang bertugas di IPB University.

"Pembagian donasi ke depan akan terus dilakukan, tetapi pembagian donasi selanjutnya hanya diberikan kepada mahasiswa yang sakit dan secara ekonomi memang sangat membutuhkan, baik mahasiswa S1 maupun Pascasarjana. Harapan ke depannya, semoga semakin kuat dan solid hubungan antara warga Fapet IPB University dengan HANTER IPB University," pungkas Iyep Komala, SPT, MSi, Sekjen HANTER IPB University. **(RA)**



Unik! Kampus "Lockdown", Dosen IPB University Peduli Nasib Kucing di Kampus



Kucing adalah hewan yang sangat menggemaskan. Kucing-kucing yang beruntung tidak sulit untuk mencari makan, karena sang pemilik akan selalu merawat dan menyediakan makanan untuk mereka. Pada umumnya kucing-kucing yang dipelihara ini adalah kucing Ras. Berbeda dengan Kucing liar (stray cat) atau kucing jalanan yang hidup di perkampungan dan perkotaan masih kerap dipandang buruk oleh banyak orang.

Kucing-kucing liar tersebut harus mencari makan sendiri manakala merasa lapar. Tak jarang kucing liar tersebut kerap datang ke tempat-tempat yang banyak orang berkumpul untuk mencari sisa makanan. Namun terkadang orang tidak merasa iba, tetapi justru mengusir dan tak sedikit juga yang melakukan tindakan kasar.

Kondisi kampus yang menerapkan work from home (WFH) membuat kucing-kucing liar ini kehilangan sumber pangan. Seorang dosen IPB University terketuk hatinya melihat nasib kucing-kucing ini.

"Saya adalah pecinta kucing, jadi sudah terbiasa memberi makan kucing jalanan, dengan memberikan makanan ala kadarnya. Termasuk kucing-kucing yang hidup di dalam kampus IPB Dramaga. Pada awalnya memang sudah menjadi kebiasaan saya untuk memberi makan kucing yang sempat ketemu saja dan tidak menyempatkan diri keliling kampus untuk memberi makan kucing," ungkap Iyep Komala, SPT, MSi, salah satu dosen Departemen Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan, Fakultas Peternakan IPB University.

Awalnya, lanjut Iyep, saya memiliki dua ekor kucing Ras, tetapi ketika melihat beberapa kucing yang ada di dalam kampus yang lapar, saya membawa sebagian kecil kucing-kucing tersebut ke rumah. "Sempat ada 23 ekor kucing kampung di rumah dan dua kucing ras. Sekarang kucing kampungnya tersisa 18 ekor," tambah Iyep.

Ia menjelaskan, biasanya kucing-kucing yang tersebar di berbagai wilayah kampus ini mendapatkan makanannya dari sisa-sisa makanan yang ada di kantin, sehingga

kucing-kucing tersebut dapat hidup dan berkembang biak dengan baik di kampus. Sejak merebaknya wabah COVID-19 dan diberlakukan Work from Home (WFH), kantin yang ada di kampus tutup. Tidak hanya itu, tempat penampungan sampah di kampus saat ini sudah lama kosong, sehingga kucing-kucing ini tidak lagi mencari makanannya di tempat-tempat yang biasa dikunjungi.

Dampak COVID-19 ini menyebabkan penutupan kampus dan mengakibatkan sebagian besar kucing-kucing yang hidup di dalamnya kelaparan dan kekurangan suplai pakan. Banyak diantara kucing-kucing ini kelaparan dan kurus. Namun juga ada yang sedang memiliki anak dan sedang menyusui sehingga kondisi seperti ini tentunya akan mempengaruhi kesehatan dan pertumbuhan induk dan anaknya.

"Dari kondisi seperti itu akhirnya saya keliling seluruh fakultas dan unit di kampus IPB University untuk memberikan makan pada kucing-kucing tersebut. Dalam satu kali memberi makan kucing dengan berkeliling IPB University, memerlukan waktu kurang lebih 3,5 jam. Sebagai Dosen, penghasilan saya tidak cukup untuk memberikan makan kucing sekian banyak. Akhirnya saya membuka donasi untuk penyediaan pakan kucing dan alhamdulillah banyak yang memberikan donasi dalam bentuk pakan kucing maupun uang, baik dari pribadi, Ikatan Alumni Fakultas Kedokteran Hewan IPB University, maupun perusahaan," papar Iyep.

Dosen Fapet IPB University itu menjelaskan, kegiatan memberi makan kucing ini dilakukan setiap hari semenjak kampus menetapkan WFH. Ia juga mengajak relawan dari mahasiswa IPB University terutama yang tinggal di dalam kampus untuk bersama-sama membantu memberikan makan kucing secara bergantian.

"Alhamdulillah sudah terbentuk group Komunitas IPB Peduli Kucing, alhamdulillah kita juga bekerjasama dengan semua pihak keamanan di setiap fakultas dan unit. Kalau dihitung sampai saat ini ada sekitar 110 ekor kucing yang diberikan makan setiap hari. Kita juga menitipkan pada security di setiap fakultas dan unit toples-toples dan tempat pakan kucing. Toples-toples tersebut diisi pakan kucing dan bisa diisi ulang apabila sudah habis," tambah Iyep.

Ia mengungkapkan dari hasil donasi berupa uang yang terkumpul, sudah dibelikan cukup banyak pakan kucing, tempat pakan dan toples-toples serta alat kesehatan dan obat-obatan. Melalui aksinya ini, ia berharap semakin banyak warga IPB University dan masyarakat yang peduli terhadap kucing-kucing liar terutama di dalam kampus IPB Dramaga. Apabila wabah COVID-19 sudah berlalu dan sudah dapat beraktivitas normal lagi, civitas dapat berdonasi langsung dengan mengisi toples-toples yang sudah disediakan dan setiap orang dapat membantu memberikan makan kucing tersebut secara surakela. (RA)



Dr Herien Berbagi Tips Bertahan Hidup dalam Menghadapi Bencana COVID-19



C OVID-19 tak hanya menghantui kondisi kesehatan masyarakat. Pandemi ini ternyata juga menjadi tantangan bagi keluarga-keluarga Indonesia untuk terus menjalani kehidupan rumah tangga di tengah COVID-19. Keluarga harus memiliki ketahanan dalam keadaan apapun, termasuk dalam menghadapi bencana COVID-19 ini.

Dr Herien Puspitawati, selaku Ketua Divisi Ilmu Keluarga, Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia (Fema) IPB University memberikan lima tips ketahanan keluarga di tengah COVID-19 ini.

Kelima tips itu adalah fleksibel dalam beradaptasi, menjaga keeratan dan kelekatan keluarga, mengubah gaya hidup keluarga, menjaga tradisi dan kebiasaan positif keluarga, serta mengelola waktu dan aktivitas.

“Agar memiliki daya tahan yang kuat, adaptasi harus dilakukan keluarga secara fleksibel sesuai dengan besarnya bencana COVID-19. Adaptasi dilakukan baik secara fisik maupun mental-psikologi-spiritual. Adaptasi fisik dimulai dari work from home, study from home dan

tidak keluar rumah kalau tidak perlu. Adaptasi mental-psikologi-spiritual dilakukan dengan cara mengontrol emosi, meningkatkan rasa syukur dan mendekatkan diri kepada Tuhan YME,” ujar Dr Herien.

Sementara itu, keeratan dan kelekatan keluarga dilakukan melalui komunikasi dan interaksi yang baik. Dukungan secara material maupun emosional-mental-spiritual menjadikan anggota keluarga kuat dalam menghadapi bencana dan merasa bagian dari keluarga.

Setiap keluarga juga perlu mengubah gaya hidup. Gaya hidup keluarga yang selama ini kurang efisien, menurut Dr Herien seharusnya diubah saat bencana COVID-19. Gaya hidup yang lebih sederhana dengan cara menurunkan standar hidup keluarga adalah sesuatu yang baik agar keluarga dapat bertahan hidup. Penghematan semua pengeluaran, masak makanan bersama keluarga, menanam tanaman pekarangan adalah perilaku produktif yang sangat tepat dilakukan di saat bencana.

“Hindari pemborosan yang kurang efisien. Hindari utang sebisa mungkin. Minta pertolongan saudara, teman dan tetangga apabila mendesak,” tutur Dr Herien.

Memelihara tradisi dan kebiasaan positif keluarga seperti kegiatan gotong royong, perilaku saling membantu, saling peduli dan saling menasihati harus ditingkatkan. Tradisi positif seperti ini menciptakan ketergantungan, kebersamaan dan kekompakan keluarga dalam menghadapi bencana.

Dr Herien juga menyarankan, selama bencana COVID-19, atur waktu dan aktivitas sebaik mungkin. Ada kegiatan individu dan ada kegiatan bersama keluarga. Bagi Ayah atau Ibu yang bekerja dari rumah, atur aktivitas kerja sesuai jadwal kerja yang dilakukan di rumah. Bagi anak sekolah, atur aktivitas belajar dan mengerjakan tugas sesuai jadwal sekolah. Selebihnya atur kegiatan rumah tangga seperti membersihkan rumah dan masak sesuai dengan tugas yang disepakati.

“Jangan lupa istirahat dan menikmati kebersamaan keluarga. Untuk menghilangkan kejenuhan, maka ciptakan suasana privacy yang disepakati bersama,” imbuhnya.

(Rz/Zul)